

Pengaruh *Profitability*, *Leverage*, *Corporate Size*, dan *Capital Intensity* Terhadap *Effective Tax Rate*

Ismail Nur Zaidan ^{1*}, Yuli Tri Cahyono ²

^{1*,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *profitability*, *leverage*, *corporate size*, dan *capital intensity* terhadap *effective tax rate* (ETR). Jenis penelitian ini ialah kuantitatif, dengan data sekunder. Data-data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2018-2020. Sumber data penelitian ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang diteliti adalah ETR, *profitability*, *leverage*, *corporate size*, dan *capital intensity*. Metode Analisis Data ialah dengan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *profitability*, *leverage*, *corporate size* berpengaruh, sedangkan variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap ETR.

Kata kunci: *Corporate Size*; *Capital Intensity*; ETR; *Leverage*; *Profitability*.

Abstract. The purpose of this study is to analyze the effect of *profitability*, *leverage*, *corporate size*, and *capital intensity* on an *effective tax rate* (ETR). This type of research is quantitative, with secondary data. The data used is in the form of annual financial reports from manufacturing companies in the consumer goods industry sector for the 2018-2020 period. The data source for this research was obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. The variable in this study is ETR, *profitability*, *leverage*, *corporate size*, and *capital intensity*. The data analysis method is descriptive statistical analysis. The results showed that the variables of *profitability*, *leverage*, and *corporate size* have an effect, while the *capital intensity* variable does not affect the ETR..

Keywords: *Corporate Size*; *Capital Intensity*; ETR; *Leverage*; *Profitability*.

* Corresponding Author. Email: danizaidan26@gmail.com ^{1*}.

Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara yang berkembang memiliki jumlah penduduk keempat terbesar di dunia. Indonesia juga dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan alam melimpah di setiap penjuru wilayahnya, sehingga memiliki potensi yang baik untuk mengembangkan perusahaan, salah satunya di perusahaan sektor makanan dan minuman (Anasta & Putranto, 2022). Hal ini didukung oleh meningkatnya jumlah penduduk. Dengan adanya perusahaan di industri sektor makanan dan minuman yang saat ini berkembang pesat di Indonesia menjadikannya sebagai salah satu perusahaan manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Rahmawati & Mildawati, 2019).

Menurut UU Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 Ayat 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Adapun pajak bagi perusahaan adalah beban yang mengurangi jumlah laba bersih yang diterima perusahaan. Jadi sebisa mungkin perusahaan membayar pajak diusahakan serendah mungkin nominalnya. Berbeda dengan pemerintah yang menganggap pajak merupakan penerimaan negara yang cukup penting, sehingga pemerintah menarik pajak setinggi-tingginya (Lubis & Putri, 2021).

Perusahaan juga memiliki upaya untuk meminimalkan kewajiban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik masih memenuhi ketentuan perpajakan maupun yang melanggar peraturan perpajakan, seperti perencanaan pajak (*tax planning*), penghindaran pajak (*tax avoidance*), dan penggelapan pajak (*tax evasion*) (Pawestri, 2022). Berbagai kebijakan dapat diambil dan digunakan oleh perusahaan untuk menurunkan jumlah beban pajak yang dibayarkan. *Effective tax rate (ETR)* bermanfaat untuk menunjukkan sejauh mana efektifitas manajer dalam manajemen pajak suatu perusahaan karena memiliki tarif yang lebih

rendah dari tarif yang ditetapkan sehingga bisa dinilai sudah semaksimal mungkin dalam memperkecil persentase membayar pajaknya. Selain itu *ETR* juga dimanfaatkan oleh pembuat keputusan dalam menentukan peraturan mengenai sistem perpajakan perusahaan (Rahmawati & Mildawati, 2019).

Rumus *ETR* terdiri dari beban Pajak Penghasilan (PPH) dan pendapatan sebelum pajak. Beban PPh terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban PPh diperoleh dari pendapatan sebelum pajak dikalikan dengan tarif pengenaan pajak terutang badan. Penghitungan beban pajak kini diperoleh dari pendapatan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak terutang untuk badan. Beban pajak tangguhan diperoleh dari hasil pengalihan pendapatan sebelum pajak dengan tarif dikurangi dengan beban pajak kini (Sujarwo & Sjahputra, 2022). Tema mengenai *ETR* dipilih karena saat ini banyak perusahaan yang memperdebatkan atau mempertanyakan tentang tarif pajak, sehingga ada faktor-faktor yang mendorong besar atau kecilnya tarif pajak yang dibayarkan oleh perusahaan tersebut. Menurut penelitian (Ardiansah & Zulaikha, 2014) *ETR* sebenarnya merupakan ukuran beban perusahaan, karena mengungkapkan tingkat pajak yang dibayarkan terhadap laba perusahaan. *ETR* dapat digunakan sebagai indikator perencanaan pajak efektif. Semakin kecil nilai *ETR* menunjukkan semakin baik perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Hal ini dapat dilihat dari total PPh dengan laba sebelum pajak. Jika laba sebelum pajak nilainya besar namun total PPh kecil, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan telah melakukan agresivitas pajak. Beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam membayar pajak, antara lain adalah *profitability* (keuntungan atau laba), *leverage* (utang), *corporate size* (ukuran perusahaan), dan *capital intensity* (intensitas aset tetap). Penelitian ini berusaha menyelidiki *profitability*, *leverage*, *corporate size*, dan *capital intensity* terhadap *ETR* (Puspita & Febrianti, 2017). Tujuan penelitian ini ialah menganalisis pengaruh *profitability*, *leverage*, *corporate size*, dan *capital intensity* terhadap *ETR*, dengan studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

Tinjauan Literatur

Teori Keagenan

Menurut Leksono *et al* (2019) teori keagenan (*agency theory*) merupakan suatu teori yang menyebutkan kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan di mana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut sebagai agen dan para pemilik modal (*owners*) sebagai prinsipal membangun sebuah kontrak kerjasama yang disebut dengan “*nexus of contract*.” Kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan seperti profit yang tinggi kepada *owners*. Menurut Putri & Diamastuti (2021) keperilakuan teori agensi (keagenan) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), yang mana prinsipal bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa di mana prinsipal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi prinsipal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak.

ETR

ETR merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan meminimalkan besarnya biaya pajak yang telah diperkirakan atau dapat disimpulkan sebagai usaha untuk mengurangi biaya pajak (Utami & Mahpudin, 2021). ETR dapat digunakan sebagai indikator perencanaan pajak efektif. Semakin kecil nilai ETR menunjukkan semakin baik perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Hal ini dapat dilihat dari total beban PPh yang dibagi dengan laba sebelum pajak. Jika laba sebelum pajak nilainya besar namun total PPh kecil, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan telah melakukan agresivitas pajak. Rumus ETR terdiri dari beban PPh dan pendapatan sebelum pajak. Beban PPh terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban PPh diperoleh dari pendapatan sebelum pajak dikalikan dengan tarif pengenaan pajak terutang

badan (Aulia & Ernandi, 2022).

Profitability

Profitability adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dari aktiva yang digunakan. *Profitability* dinyatakan dalam rasio yang memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu Perusahaan (Widyastuti *et al.*, 2021). Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio *profitability* menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Ariani & Hasymi (2018) *profitability* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. *Profitability* suatu perusahaan diukur dengan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, yaitu dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah aktiva atau jumlah modal dalam suatu periode di perusahaan tersebut.

Leverage

Leverage merupakan ukuran suatu liabilitas (utang) yang diperoleh suatu perusahaan. *Leverage* menjadi sumber pendanaan dari eksternal perusahaan. *Leverage* adalah penggunaan *assets* dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Joevanca & Suparmun, 2022). Menurut Ramadhani (2022) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Corporate Size

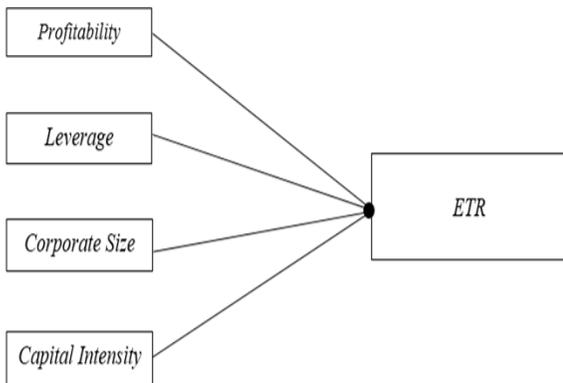
Menurut Leksono *et al* (2019) *corporate size* adalah sebuah gambaran besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang bisa ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, dan beban pajak. Menurut Putri & Diamastuti (2021) pengertian dari *corporate size* adalah besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. *Corporate size* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Semakin besar *corporate size*, akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis

Capital Intensity

Menurut Yulianti & Hidayat (2022) *Capital intensity ratio (CIR)* atau intensitas aset tetap adalah rasio yang menandakan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset. Intensitas kepemilikan aset tetap dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan karena adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap. Menurut (Aulia & Ernandi, 2022) perusahaan dengan jumlah aset tetap yang kecil menanggung beban pajak lebih besar dibandingkan yang memiliki aset yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aktiva tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aktiva tetap yang rendah.

Kerangka Pemikiran

Dasar pemikiran dari penelitian ini dapat diilustrasikan sebagaimana gambar serta uraian berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Profitability digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan suatu ukuran dalam persentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Semakin baik pertumbuhan *profitability* akan berpengaruh pada *ETR* perusahaan. *Leverage* didefinisikan sebagai rasio dari utang jangka panjang terhadap total aktiva. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan menimbulkan beban bunga yang tinggi juga yang dijadikan pengurang laba perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap *ETR* perusahaan. *Corporate size* dapat menentukan besar atau kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset yang

dimiliki akan semakin meningkat juga jumlah produktivitas. Hal itu akan menghasilkan laba yang semakin meningkat dan mempengaruhi tingkat *ETR*. *Capital intensity* adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak, sehingga akhirnya *capital intensity* akan mempengaruhi *ETR* perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *profitability*, *leverage*, *corporate size*, dan *capital intensity* terhadap *ETR* perusahaan.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini ialah kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, dalam hal ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2018-2020. Sumber data diperoleh dari situs BEI. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 yang telah dipublikasikan. Adapun kriteria sampel penelitian adalah:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.
- 2) Periode laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang berakhir pada tanggal 31

Desember.

- 3) Menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah secara berturut-turut.
- 4) Mempunyai laba positif selama periode penelitian.

Variabel dependen yang digunakan adalah *ETR* yang dihitung dari beban pajak kini (*current tax*) dibagi dengan laba sebelum pajak (*earning before tax*) (Anasta & Putranto, 2022). Semakin rendah persentase *ETR*, berarti semakin baik kinerja suatu perusahaan dalam mengelola keefektifitasan pajaknya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *profitability*, *leverage*, *corporate size*, dan *capital intensity*. Metode analisis data ialah dengan analisis statistik deskriptif. Menurut Ghozali (2019) statistika deskriptif memberikan gambaran atau analisa suatu data

yang dilihat dari segi rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas. Akhirnya hasil penelitian diperoleh dari analisis regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sesuai dengan kriteria sampel dan setelah dilakukan seleksi, maka data jumlah sampel adalah sebanyak 26 perusahaan yang namanya terlihat pada tabel 1. Dari sampel perusahaan tersebut selama tiga tahun sehingga didapatkan sebanyak 78 data pengamatan.

Tabel 1. Data Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
2	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk.
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
6	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.
7	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
8	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk.
9	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
12	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.
13	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
14	MERK	PT. Merck Tbk.
15	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
16	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
17	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.
18	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
19	SIDO	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
20	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
21	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
22	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
23	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.
24	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk.
25	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
26	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian

suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Data diolah menggunakan aplikasi program *IBM Statistics*

21 yang hasilnya terlihat pada tabel 2

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitability (ROA)	76	.001	.424	.1046	.08743
Leverage (DER)	76	.022	.773	.3448	.16113
Corporate Size (CS)	76	19.257	32.201	27.0150	3.54642
Capital Intensity CIR)	76	.001	130.331	2.0470	14.91217
ETR	76	.005	.191	.0908	.05191
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Hasil analisis data SPSS, 2023.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui jumlah pengamatan sebanyak 76 data. Interpretasi hasil analisis statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Profitability* mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,001 pada kode saham KAEF tahun 2020, nilai *maximum* 0,022 pada kode saham MLBI tahun 2018, nilai *mean* 0,1046, dan *standar deviation* 0,8743.
- 2) *Leverage* mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,022 pada kode saham MLBI tahun 2019, nilai *maximum* 0,773 pada kode saham UNVR tahun 2020, nilai *mean* 0,3448, dan *standar deviation* 0,16113.
- 3) *Corporate Size* mempunyai nilai *minimum* sebesar 19,247 pada kode saham PYFA tahun 2020, nilai *maximum* 32,201 pada

kode saham INDF tahun 2018, nilai *mean* 27,0150, dan *standar deviation* 3,54642.

- 4) *Capital Intensity* mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,001 pada kode saham CEKA tahun 2019, nilai *maximum* 130,331 pada kode saham CEKA tahun 2020, nilai *mean* 2,0470, dan *standar deviation* 14,91217.
- 5) *ETR* mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,005 pada kode saham ROTI tahun 2020, nilai *maximum* 0,191 pada kode saham CEKA tahun 2019, nilai *mean* 0,0908, dan *standar deviation* sebesar 0,05191.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS dengan hasil sebagaimana terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03611199
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.725
Asymp. Sig. (2-tailed)		.669

Sumber: Hasil analisis data SPSS, 2023.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai *test statistic* sebesar 0,725 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,669 yang artinya lebih besar dari nilai signifikansinya ($0,669 > 0,05$). Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini

terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Profitability (ROA)	0,983	1.018	Tidak ada multikolinieritas
Leverage (DER)	0,988	1,012	Tidak ada multikolinieritas
Corporate Size (CS)	0,946	1,057	Tidak ada multikolinieritas
Capital Intensity (CIR)	0,950	1,052	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Hasil analisis data SPSS, 2023.

Dari hasil pengamatan pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam model regresi menunjukkan toleransi nilai > 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10. Hal ini mengindikasikan absennya gejala multikolinieritas, memperkuat validitas model

regresi linier berganda yang digunakan dalam analisis.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi terlihat pada tabel 5

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00369
Cases < Test Value	38
Cases >= Test Value	38
Total Cases	76
Number of Runs	41
Z	.462
Asymp. Sig. (2-tailed)	.644

Pada tabel tersebut diperoleh nilai *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,644 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dan model regresi dapat digunakan.

menunjukkan bahwa nilai signifikansi absolut residual dari semua variabel independen dalam model regresi melebihi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini, memvalidasi keandalan hasil analisis.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas pada Tabel 6

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,511	
Profitability (ROA)	0,104	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Leverage (DER)	0,474	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Corporate Size (CS)	0,374	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Capital Intensity (CIR)	0,316	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil analisis data SPSS, 2023.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel 7. Hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 7 menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh signifikan positif,

sementara leverage (DER) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen. Corporate size (CS) juga memiliki pengaruh signifikan positif, sedangkan capital intensity (CIR) tidak signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.008	.035		.223	.825
Profitability (ROA)	.366	.049	.616	7.396	.000
Leverage (DER)	-.079	.027	-.245	-2.953	.004
Corporate Size (CS)	.003	.001	.180	2.114	.038
Capital Intensity (CIR)	.000	.000	.133	1.572	.120

Sumber: Hasil analisis data SPSS, 2023.

Berdasarkan data tabel 7, dapat dibuat persamaan regresi:

$$ETR = 0,008 + 0,366 ROA - 0,079 DER + 0,003 CS + 0,000 CIR + e$$

Berdasarkan rumus hasil regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,008. Artinya jika *profitability*, *leverage*, *corporate size*, dan *capital intensity* dalam penelitian ini diasumsikan konstan atau sama dengan 0, maka besarnya *ETR* memiliki nilai positif.
- 2) Besarnya koefisien variabel *profitability* (ROA) sebesar +0,366. Hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan nilai *profitability* sebesar 1%, maka nilai *ETR* juga akan naik sebesar 0,366. Sebaliknya jika nilai *profitability* turun sebesar 1%, maka angka *ETR* juga akan turun sebesar 0,366.
- 3) Besarnya koefisien pada persamaan regresi variabel *leverage* (DER) sebesar -0,079. Hal ini menunjukkan bahwa, apabila nilai

leverage meningkat sebesar 1%, maka nilai *ETR* akan mengalami penurunan sebesar 0,079. Sebaliknya, jika nilai *leverage* turun sebesar 1%, maka nilai *ETR* akan mengalami peningkatan sebesar 0,079.

- 4) Besarnya koefisien variabel *corporate size* sebesar +0,003. Hal ini menunjukkan bahwa, jika *corporate size* bertambah sebesar 1%, maka *ETR* akan naik sebesar 0,003. Sebaliknya, jika nilai *corporate size* berkurang sebesar 1%, maka nilai *ETR* juga akan mengalami penurunan sebesar 0,003.
- 5) Besarnya koefisien pada persamaan regresi variabel *capital intensity* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa, jika *capital intensity* bertambah sebesar 1%, maka *ETR* akan naik sebesar 0,000. Sebaliknya, jika nilai *capital intensity* berkurang sebesar 1%, maka nilai *ETR* juga akan mengalami penurunan sebesar 0,000.

Uji F

Hasil uji F adalah sebagaimana diuraikan berikut ini

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.104	4	.026	18.922	.000 ^b
Residual	.098	71	.001		
Total	.202	75			

Sumber: Hasil analisis data SPSS, 2023.

Berdasarkan tabel 8, hasil uji F pada model regresi diperoleh Fhitung sebesar 18,922 dengan signifikansi (0,000) lebih rendah dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model

regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat (fit of goodness)

Uji t

Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel 9

Tabel 9. Hasil Uji T

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Simpulan
Profitability	7,396	1,666	,000	Signifikan
Leverage	-2,953	1,666	,004	Signifikan
Corporate Size	2,114	1,666	,038	Signifikan
Capital Intensity	1,572	1,666	,120	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil analisis data SPSS, 2023.

Jika dilihat dari tabel t dengan nilai konstanta 0,05 dan *df* 73, maka diperoleh nilai sebesar 1,66660. Adapun hasil Uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil variabel *profitability* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,366. Nilai t_{hitung} (7,396) > dari t_{tabel} (1,666) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *profitability* signifikan (berpengaruh) terhadap *ETR*.
- 2) Variabel *leverage* diperoleh nilai koefisien regresi (-0.79). Nilai t_{hitung} (-,2953) > dari t_{tabel} (1,666) dengan nilai signifikansi 0,004 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* signifikan (berpengaruh) terhadap *ETR*.
- 3) Variabel *corporate size* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,003. Nilai t_{hitung} (2,114) > dari t_{tabel} (1,666) dengan nilai signifikansi 0,038 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *corporate size* signifikan (berpengaruh) terhadap *ETR*.
- 4) Variabel *capital intensity* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} (1,572) < dari t_{tabel} (1,666) dengan nilai signifikansi 0,120 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap *ETR*.

Uji R²

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil perhitungan untuk R² dengan menggunakan SPSS dapat dilihat dalam tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.516	.489	.03712

Sumber: Hasil analisis data SPSS, 2023.

Dari tabel 10, terlihat nilai *adjusted R Square* sebesar 0,489. Hal ini berarti sebesar 48,9% variasi model dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yang diteliti (*profitability*, *leverage*, *corporate size*, dan *capital intensity*), sedangkan 51,1% dijelaskan oleh variabel di luar yang diteliti tersebut.

Pembahasan

Pengaruh Profitability terhadap ETR

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *profitability* berpengaruh terhadap *ETR*. Variabel *profitability* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,366, di mana angka tersebut bertanda positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *profitability* berpengaruh positif terhadap *ETR*. Adanya hubungan positif yang ditunjukkan dari hasil pengujian, sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Anasta & Putranto (2022) bahwa *ROA* berpengaruh positif terhadap *ETR*. Dengan demikian, semakin tinggi laba perusahaan, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak semakin besar.

Pengaruh Leverage Terhadap ETR

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap *ETR*. Hal ini memberi arti bahwa semakin banyak penggunaan utang dalam membiayai kegiatan perusahaan, maka dapat mengurangi tingkat beban pajak yang harus dibayarkan. Semakin baik *ETR* yang dihasilkan perusahaan ditandai dengan semakin rendahnya *ETR*, dikarenakan biaya bunga yang merupakan pengurang dalam pajak (Rahmawati & Mildawati, 2019). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pawestri (2022) yang menyimpulkan bahwa utang berpengaruh terhadap *ETR*.

Pengaruh *Corporate Size* Terhadap *ETR*

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *corporate size* berpengaruh terhadap *ETR*. *Corporate size* akan berbanding terbalik dengan pembayaran pajak yang akan dibayar. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin kecil pajak yang dibayarkan dan sebaliknya. Perusahaan yang termasuk dalam skala perusahaan besar akan mempunyai sumber daya yang berlimpah yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Ardyansah & Zulaikha (2014), Leksono *et al.*, (2019), dan Ramadhani (2022) yang menyimpulkan bahwa *corporate size* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *ETR*

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *ETR*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Mildawati (2019), Sujarwo & Sjahputra (2022), dan Utami & Mahpudin (2021) yang menyimpulkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *ETR*. Hal ini dapat dikarenakan perusahaan menginvestasikan modalnya pada persediaan (intensitas persediaan) atau terdapat indikasi bahwa pada perusahaan manufaktur terdapat banyak aset tetap yang habis umur ekonomisnya, tetapi tidak dihentikan pengakuannya dan untuk aset bergerak seperti kendaraan jika dibawa pulang oleh penggunaannya, sehingga tidak semua biaya penyusutan atau pemeliharaan dapat dibebankan, melainkan hanya sebesar 50%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pengaruh *profitability*, *leverage*, *corporate size*, dan *capital intensity* terhadap *ETR* periode 2018-2020, diperoleh simpulan bahwa *profitability*, *leverage* dan *corporate size* berpengaruh, sedangkan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *ETR*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sektor objek seperti kesehatan, *property*, infrastruktur, maupun konsumsi, dan menggunakan tahun pengamatan yang lebih

panjang sehingga dapat ditemukan hasil penelitian yang dapat digeneralisir.

Daftar Pustaka

- Anasta, L., & Putranto, P. (2022). Pengaruh Firm Size, Leverage, Profitability, dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Accounting Research Unit: ARU Journal*, 3(2), 1–10.
- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 371–379.
- Ariani, M., & Hasymi, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2012-2016). *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Akutansi Perpajakan*, 11(3).
- Aulia, N. A., & Ernandi, H. (2022). Effect of Firm Size, Profitability and Capital Intensity on Effective Tax Rate (ETR). *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 16(2).
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Universitas Diponegoro.
- Joevanca, N., & Suparmun, H. (2022). Determinan Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Natasya Joevanca Haryo Suparmun. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(2), 843–854. DOI: <https://doi.org/https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1499>.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Corporate Size Dan Profitability Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2013-2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4).

- Lubis, N. A., & Putri, S. S. E. (2021). Pengaruh Leverage, Firm Size, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *The Journal of Taxation*, 2(2), 212–229.
- Pawestri, O. A. (2022). *Pengaruh Profitability, Leverage, Corporate Size, Dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate*. Universitas Islam Sultan Agung
- Puspita, D., & Meiriska Febrianti. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Deanna Puspita Meiriska Febrianti. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. DOI: <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>.
- Putri, N., & Diamastuti, E. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Simak: Sistem Informasi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 19(1), 174–189.
- Rahmawati, V., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(2).
- Ramadhani, A. (2022). The Effect of Profitability, Capital Intensity And Leverage On Tax Avoidance Activities On The Pharmaceutical Sub Sector Manufacturing Companies Listed On Idx During The 2016-2020 Period. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(2), 46–56. DOI: <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i2.472>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sujarwo, & Sjahputra, A. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Inventory Intensity Dan Managerial Ownership Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 1121–1131. DOI: <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.588>
- Utami, R., & Mahpudin, E. (2021). The Effect Of Leverage, Capital Intensity, And Inventory Intensity On Effective Tax Rate. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(1), 1–10.
- Widyastuti, S. M., Meutiab, I., & Candrakantac, A. B. (2021). The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal of Business and Economics*, 5(3), 13–27. DOI: <https://doi.org/10.33019/ijbe.v5i3.334>
- Yulianti, A., & Hidayat, I. (2022). The Influence of Profitability, Leverage, Company Size, And Capital Intensity On Tax Aggressiveness. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 75–87. DOI: <https://doi.org/10.35145/bilancia.v6i1.1860>.